

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Pertumbuhan ekonomi sebagai salah satu indikator, dalam beberapa tahun terakhir berada pada kisaran lima hingga enam persen per tahun, menurut Data BPS dan BI kecuali mengalami penurunan pada 2009, saat terkena imbas oleh krisis finansial. Pertumbuhan ekonomi yang stabil menggambarkan kecenderungan yang stabil dalam peningkatan belanja masyarakat. Keadaan ini mengindikasikan pasar yang kondusif. Iklim pasar yang positif juga didukung oleh besarnya Produk Domestik Bruto (PDB). Dalam tataran teknis, PDB adalah proyeksi dari laba operasi dunia usaha, yaitu sekitar Rp 6.300 triliun (2010) yang diperkirakan naik menjadi sekitar Rp 7.000 triliun (2011). Kegiatan ekonomi ini ditunjang pengendalian inflasi. Meski pengaruh kenaikan harga bahan bakar internasional jelas terlihat, seperti pada 2005 dan 2008, namun inflasi masih dapat terkendali pada tahun berikutnya, yaitu di bawah dua digit. Pengendalian inflasi mendorong kestabilan pada nilai tukar dan suku bunga. Nilai tukar bergerak dalam kisaran Rp 8.900-9.000 per dolar AS, kecuali pada saat *shock* finansial (2008). Demikian pula rujukan suku bunga, BI Rate, yang bertengger pada 6.5 % dalam tiga tahun terakhir. Kebijakan moneter ini pada satu sisi diharapkan tetap mendukung peningkatan permintaan pasar, dan pada pihak lain masih dapat mengendalikan inflasi.

Usaha *leasing* di luar negeri sudah mengalami perkembangan yang lama sekali, sedangkan di Indonesia *leasing* baru mulai berkembang sejak dikeluarkannya peraturan kegiatan usaha *leasing* yang sementara masih terbatas dalam bentuk Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Keuangan, Menteri Perindustrian dan Menteri Perdagangan Nomor 122/MK/IV/2/1979, nomor 32/M/SK/1974 dan nomor 30/Kpb/I/1974 tertanggal 1974. Beberapa tahun terakhir ini khususnya di kota-kota besar, telah berkembang perusahaan-perusahaan *leasing*. Berdasarkan data dari Bank Indonesia sewa guna usaha (*leasing*) pada periode 2012 pertumbuhannya terus meningkat menjadi 82,17% yang sebelumnya dari 69,33%. Pembiayaan sewa guna usaha hingga bulan Mei 2012 tercatat pertumbuhan tertinggi yaitu , 82,17% menjadi Rp.102,1 triliun dari Mei 2011 sebesar Rp.55,99 triliun. Data Bank Indonesia pada tahun 2012 menunjukkan bahwa bisnis *leasing* sudah merupakan cara baru untuk membiayai tambahan investasi aktiva tetap.

Tabel 1.1 Perkembangan Beberapa Indikator Makroekonomi

Indikator	2004	2005	2006	2007	2008	2009*	2010*	2011**
<b>Pertumbuhan PDB</b>	5.0	5.7	5.5	6.3	6.2	4.5	5.8-6.1	6.4
<b>PDB(Triliun Rp)</b>	2,296	2,774	3,339	3,951	4,951	5,613	6,254	7,020
<b>Inflasi IHK</b>	6.40	17.11	6.60	6.59	11.06	2.78	6.96	5.3
<b>Nilai Tukar (RP/\$)Rata-rata</b>	8,940	9,713	9,167	9,140	10,950	9,400	8,978	9,200
<b>Discount Rate/BI Rate(Akhir Periode)</b>	7.4	12.8	9.8	8.0	10.8	6.5	6.5	6.5

Sumber: Data BPS dan BI, \*Data bersifat sementara dan perkiraan, \*\*Asumsi APBN 2011

Peranan jasa kontraktor terhadap Ekonomi Nasional Indonesia merupakan pembiayaan konsumen dan sewa guna usaha masih mendominasi industri tahun 2007 lalu. Hal ini membuat kalangan industri berupaya untuk menjaga angka kredit macet pada kedua jenis pembiayaan itu. Sewa guna usaha dan pembiayaan konsumen sebagai komponen kredit terbesar pada multifinance setiap tahun cukup stabil dengan angka kredit macet selalu di bawah 3%. Untuk anjak piutang dan kartu kredit, industri belum banyak yang melakukan transaksi karena masih belum

dikenal masyarakat. Sehingga nilai transaksinya masih relatif kecil. Berdasarkan data Bank Indonesia (BI) pada 2007 total nilai pembiayaan mencapai mencapai Rp 107,7 triliun atau naik 15,7% dari tahun sebelumnya Rp 93,1 triliun. Pembiayaan konsumen dengan nilai Rp 67,6 triliun memberikan kontribusi terbesar yaitu 62,8% dan disusul oleh sewa guna usaha yang memberikan kontribusi 33,9% atau senilai Rp 36,5 triliun. Perkembangan multifinance tidak terlepas dari pertumbuhan ekonomi Indonesia yang lebih banyak ke sektor konsumsi.

Tabel 1.2 Pendapatan Sebelum Pajak Para Pesaing Periode 2007-2011 (*in million*)

<b>Nama Perusahaan</b>	<b>2007</b>	<b>2008</b>	<b>2009</b>	<b>2010</b>	<b>2011</b>
<b>PT.Hexindo Adiperkasa Tbk</b>	74.431	373.338	88.897	480.415	581.032
<b>PT. United Tractors Tbk</b>	349.878	3.851.947	5.444.238	3.903.951	1.775.771
<b>PT. Perdana Karya Perkasa Tbk</b>	42.799	34.446	26.651	7.868	-21.431

Sumber : Data diolah oleh penulis, September 2012

Tabel 1.3 Pendapatan PT.Salawati Motorindo Periode 2007-2011

<b>Tahun</b>	<b>Pendapatan</b>
<b>2007</b>	Rp.49,977,490,428
<b>2008</b>	Rp.42,722,123,042
<b>2009</b>	Rp.63,300,025,270
<b>2010</b>	Rp.43,433,436,088
<b>2011</b>	Rp.60,426,631,356

Sumber : Data diolah oleh penulis, September 2012

Penggunaan sewa guna usaha sebagai sarana mengalihkan hak untuk menggunakan suatu harta kepada pihak lain yang telah mengalami pertumbuhan yang sangat pesat, hal ini disebabkan semakin menyebarnya jenis aktiva yang dapat disewa guna mulai dari kendaraan, dan alat-alat berat dengan teknologi yang canggih . Semakin berkembangnya kegiatan sewa guna usaha, dirasakan adanya kebutuhan untuk menyediakan suatu standar akuntansi keuangan yang dapat dijadikan sebagai pedoman untuk mencatat dan melaporkan transaksi sewa guna usaha dalam laporan keuangan, sehingga akan dihasilkan suatu laporan keuangan yang wajar dan informasi yang berguna bagi para pemakai laporan keuangan. Kegiatan sewa guna usaha ini sangat bervariasi menurut kontraknya, variabel-variabel itu misalnya lama masa persewaannya, persyaratan pembayaran dan pembelian, serta mengenai pembatalan dan sanksi-sanksi, jaminan oleh penyewa mengenai nilai sisa, jumlah dan waktu pembayaran sewa, tingkat bunga yang terkandung dalam perjanjian sewa menyewa, dan pembayaran biaya-biaya tertentu seperti pemeliharaan, asuransi dan pajak. Hal-hal tersebut harus

dipertimbangkan dalam menentukan perlakuan akuntansi yang tepat dalam sewa guna usaha.

Metode *Financial Lease* akan menghasilkan jumlah laba yang lebih rendah dibandingkan dengan metode *operating lease*, hal ini disebabkan metode *financial lease* mencatat beban yang lebih besar yang ditimbulkan dari beban bunga dan penyusutan atau amortisasi aktiva yang disewa guna usaha. Sedangkan dalam metode *operating lease* hanya mencatat beban sewa guna usaha yang jumlahnya merata sepanjang periode sewa. Ditinjau dari segi kewajiban metode *financial lease* dapat memperbesar kewajiban yang ada di neraca. Hal ini dikarenakan metode *financial lease* menghendaki aktiva yang disewa guna usaha dicatat disisi debit sebagai aktiva sewa guna usaha dan kewajiban sewa guna usaha dicatat disisi kredit. Dengan sendirinya perhitungan resiko keuangan yang berhubungan dengan kewajiban akan tidak sesuai lagi jika dibandingkan dengan metode *operating lease*.

Topik ini digunakan karena PT.Salawati Motorindo yang bergerak dibidang perdagangan barang dan jasa yaitu sebagai *contractor, general rental, supplier, engineering, dan construction*. Dalam kegiatan usahanya perusahaan ini melakukan usahanya dimulai sejak berdirinya sampai sekarang. PT.Salawati Motorindo dibutuhkan penggunaan *leasing* karena kegiatan usaha yang dijalankannya membutuhkan modal besar dalam menyediakan *heavy vehicle*, namun keterbatasan modal yang dimiliki perusahaan mengakibatkan kesulitan dalam menjalankan kegiatan usahanya. *Leasing* dapat membantu PT. Salawati

Motorindo untuk mengatur modalnya yang terbatas dalam biaya operasional perusahaan sehingga mendapatkan jangka waktu yang lebih fleksibel serta lebih sederhana dan relatif lebih cepat dalam realisasi pembiayaan bila dibandingkan investasi kredit bank. *Leasing* yang akan digunakan adalah *financial lease*, *lessee* yang akan membutuhkan suatu barang modal menentukan sendiri jenis serta spesifikasi dari barang yang dibutuhkan dan *lessor* akan mengeluarkan dananya untuk membayar barang tersebut kepada supplier dan kemudian barang tersebut diserahkan kepada *lessee*. Metode ini dapat berguna membantu PT. Salawati Motorindo untuk mendapatkan pembiayaan atas hutang jangka panjang berupa alat-alat berat untuk aktifitas operasional perusahaan yang merupakan kebutuhan primer perusahaan. Maka dari itu dalam penulisan skripsi ini penulis mengambil judul :

**“ Analisis Perbandingan Metode Akuntansi Financial Lease Terhadap Kredit Bank Pada PT.Salawati Motorindo “**

## **1.2 Perumusan Masalah**

Agar penulis skripsi ini lebih spesifik dan terarah, maka dalam penelitian ini penulis merumuskan masalah yang diajukan sebagai berikut:

1. Bagaimana perlakuan akuntansi sewa guna usaha dan kredit bank terhadap PT.Salawati Motorindo dilihat dari segi perbandingan kualitatif ?
2. Bagaimana dampak penerapan akuntansi sewa guna usaha dan kredit bank terhadap PT.Salawati Motorindo dalam mengambil keputusan pembelian aktiva ?

### **1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui perbandingan antara akuntansi sewa guna usaha dan kredit bank yang diterapkan oleh PT.Salawati Motorindo dari sudut kualitatif.
2. Untuk mengetahui dampak perlakuan akuntansi sewa guna usaha dan kredit bank yang dilakukan oleh PT.Salawati Motorindo terhadap pengambilan keputusan pembelian aktiva.

#### **1.3.2 Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah sebagai berikut :

##### **1. Bagi Penulis**

Penelitian ini dapat bermanfaat sebagai tambahan pengalaman dan memberikan peluang untuk menambah wawasan berpikir, memperluas pengetahuan baik dalam teori maupun praktek mengenai perlakuan akuntansi sewa guna usaha dan kredit bank.

##### **2. Bagi PT.Salawati Motorindo**

Penulisan ini dapat dimanfaatkan sebagai alat bantu dan sebagai masukan bagi PT.Salawati Motorindo dalam usaha penerapan akuntansi *financial lease* atau kredit bank yang dapat berguna untuk mendapatkan pembiayaan atas hutang jangka panjang untuk aktifitas operasional perusahaan.

### 3. Pembaca

Penulisan ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan studi dan referensi dalam melakukan penelitian lebih lanjut mengenai cara penerapan akuntansi *financial lease* dibandingkan kredit bank.

## 1.4 Metode Penelitian

### 1.4.1 Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan maka penulis menggunakan dua metode penelitian yaitu :

#### 1. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Metode ini digunakan oleh penulis untuk memperoleh data sekunder yang digunakan sebagai dasar pembahasan dalam penelitian. Data sekunder diperoleh melalui buku-buku, literature, catatan-catatan dan sumber data lainnya yang berkaitan dengan topik penelitian ini yang berada di dalam perpustakaan.

#### 2. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Metode ini digunakan oleh penulis untuk memperoleh data primer serta informasi dari perusahaan yang bersangkutan. Teknik yang digunakan oleh penulis dalam penelitian lapangan ini, yaitu :

##### a. Wawancara (*interview*)

Yaitu dengan melakukan tanya jawab dengan pihak perusahaan tentang permasalahan yang bersangkutan dengan akuntansi sewa guna usaha terhadap hutang jangka panjang yang akan diteliti oleh penulis.

b. Pengamatan (*observation*)

Yaitu dengan melihat secara langsung kegiatan perusahaan untuk mendapatkan data-data tentang objek penelitian, khususnya pada kegiatan-kegiatan yang menjadi penetapan *financial lease* pada perusahaan tersebut.

#### **1.4.2 Metode Analisis Data**

Dalam penelitian ini penulis menganalisa masalah dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif yaitu dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan.

#### **1.4.3 Sumber Data**

1. Data Primer

Penulis melakukan wawancara langsung dengan personel PT.Salawati Motorindo mengenai prosedur-prosedur yang digunakan oleh perusahaan, maupun yang ada kaitannya dengan masalah penelitian.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang sudah tersedia sehingga hanya perlu mencari dan mengumpulkan, seperti rincian biaya-biaya.

#### **1.5 Sistematika Pembahasan**

Sistematika penulisan dapat mempermudah dalam pemahaman tentang gambaran masalah yang dibahas sehingga penulis akan menguraikan sistematika

penulisan skripsi ini dalam lima bab, mengenai isi bab-bab tersebut dijabarkan sebagai berikut :

## BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini penulis akan menjelaskan latar belakang dari pemilihan judul, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, metode penelitian yang dapat digunakan dan sistematika penulisan yang menunjukkan urutan sistematika skripsi serta hubungan antar bab.

## BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini menjelaskan tentang teori yang mendasari topik penelitian, diantaranya adalah :

1. Perkembangan sewa guna usaha dan definisi sewa guna usaha
2. Jenis-jenis sewa guna usaha dan ketentuan sewa guna usaha
3. Kriteria pengelompokan transaksi sewa guna usaha
4. Keunggulan sewa guna usaha
5. Pengertian kredit bank dan kriteria kredit bank
6. Jenis dan unsur kredit bank.

## BAB III METODELOGI PENELITIAN PT.SALAWATI MOTORINDO

Pada bab ini penulis akan membahas mengenai pengumpulan data yang digunakan untuk mengetahui proses pengumpulan data yang berisikan metode analisis data, jenis, dan sumber data serta

metode pengumpulan data yang digunakan dalam penulisan skripsi ini.

#### BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Penulis akan menjelaskan dan membahas mengenai perhitungan pengalokasian biaya perusahaan dalam membeli alat berat, deskripsi hasil penelitian yang menunjukkan penerapan alternatif teknik akuntansi *financial lease* usaha dan alternatif kredit bank oleh perusahaan untuk dibandingkan dalam mencari alternatif yang terbaik. Pembahasan yang dimulai dari melihat transaksi sewa guna usaha dari data perusahaan dan membandingkannya dengan alternatif kredit bank.

#### BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan-kesimpulan yang didapat dari analisa pembahasan masalah dan saran-saran yang akan diberikan oleh penulis kepada perusahaan yang diteliti, dengan tujuan agar perusahaan tersebut dapat memahami dengan jelas tentang perlakuan akuntansi sewa guna usaha yang dilakukan oleh perusahaan.